

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 1, Januari-Juni 2020

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas
Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan

Perkembangan Karir Guru
Asnita Putri Dewi dan Rusdinal

Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter
Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma

Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya

Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0
Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna

Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar
Basrul Nopredi dan Jasrial

Dampak Pelaksanaan *Full Day School* Terhadap Disiplin Kerja Guru
Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0
Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah
Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa

Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalani Kerjasama dengan Wali Murid
Hanifa Zakia dan Hadiyanto

Penerapan Absensi Finger Print Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai
Desmarini dan Kasman Rukun

Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata
Happy Fitria dan Samsia

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan	1 – 7
Perkembangan Karir Guru Asnita Putri Dewi dan Rusdinal	8 - 13
Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma	14 - 20
Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya	21 - 30
Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna	31 - 38
Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar Basrul Nopredi dan Jasrial	39 - 43
Dampak Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Terhadap Disiplin Kerja Guru Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian	44 - 50
Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi	51 - 55
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0 Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa	56 - 64
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa	65 - 70
Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalinkan Kerjasama dengan Wali Murid Hanifa Zakia dan Hadiyanto	71 - 76
Penerapan Absensi Finger Print untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Desmarini dan Kasman Rukun	77 - 83
Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata Happy Fitria dan Samsia	84 - 91

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA

Happy Fitria¹ dan Samsia²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: happyfitriamufly@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berawal dari kondisi pada setiap sekolah yang kurang kesadaran pelestarian lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan. Permasalahan yang masih ada adalah saat siswa ditanya tentang program Adiwiyata masih ada saja yang belum memahami program tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 135 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat program-program yaitu a) Sosialisasi terhadap pelaksanaan yang terlibat dalam kebijakan program Adiwiyata melalui rapat b) Membuat Green House atau tempat pembibitan tanaman c) Membuat lubang resapan biopori d) Adanya ruang khusus pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) e) Adanya tanaman hidroponik yaitu budidaya tanaman dengan memanfaatkan air f) Mengajak siswa untuk membawa botol minum dan tempat makan sendiri g) Mengikuti lomba-lomba yang memanfaatkan bahan bekas h) Membuat tugu Adiwiyata.

Kata Kunci: Adiwiyata, Peran Kepala Sekolah, SD Negeri 135 Palembang

Abstract: This research started from the condition in each school that lacks awareness of environmental preservation. Adiwiyata School aims to create a school community that cares and is cultured towards the environment. The only problem that remains is when students are asked about the Adiwiyata program there are still those who do not understand the program. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. This research was conducted at SD Negeri 135 Palembang. The results showed that there are the programs a) Socialization of the implementation involved in the Adiwiyata program policies through meeting b) Make a green house or a nursery c) Making biopori infiltration holes d) There is a special room for processing waste with the 3R principle (Reuse, Reduce and Recycle) e) The existence of hydroponic plants, namely cultivation of plants using water f) Invite students to bring their own drinking bottles and eating places g) Competing in used materials h) Make Adiwiyata monument.

Keywords: Adiwiyata, Role of Principal, SD Negeri 135 Palembang

PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari kondisi pada setiap sekolah yang kurang kesadaran pelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga dalam upaya pelestarian

lingkungan hidup. Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Sekolah Adiwiyata dalam pengembangan sikap siswa mengacu pada integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terhadap pembelajaran formal di

sekolah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata bahwa 1) Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan; 2) program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup; dan 3) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

Dalam menjalankan dan melaksanakan program sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi setidaknya ada 4 (empat) hal pokok yang diwajibkan, yaitu 1) Kebijakan berwawasan lingkungan 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Pelaksanaan program Adiwiyata setiap sekolah diwajibkan memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dimana visi, misi, tujuan dan sasaran itu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan termuat dalam seluruh mata pelajaran. Baik dalam mata pelajaran wajib, muatan lokal maupun pengembangan diri pada Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Untuk mencapai hal itu, sekolah harus menganggarkan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup minimal 20% dari total anggaran sekolah selama 1 tahun. Anggaran tersebut dimaksudkan untuk dialokasikan kepada kegiatan kesiswaan berbasis lingkungan hidup, kurikulum dan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup.

Yang terpenting bahwa dengan adanya Program Adiwiyata diharapkan seluruh warga sekolah harus berkarakter dan berbudaya lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam hal ini, guru dan siswa harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan metode pembelajaran lingkungan hidup. Metode dilakukan secara aktif seperti dengan metode demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, dan sebagainya. Siswa juga dapat berkreasi dengan membuat puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil penelitian, dan produk daur ulang yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Seperti melakukan aksi pemeliharaan tanaman, pembuatan taman, pembuatan tanaman obat keluarga (toga), hutan sekolah, pembibitan pohon, kolam ikan dan juga pengomposan sampah. Selain itu warga sekolah juga dituntut untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti Pramuka, PMR, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, dan Pencipta Alam untuk ikut dalam melestarikan lingkungan hidup.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan bertujuan dengan pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang merupakan salah satu upaya mendukung ramah lingkungan di sekolah. Sekolah harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), pengolahan air limbah, drainase yang baik, pengolahan air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah (pengomposan). Untuk kantin sekolah harus ramah lingkungan, sehat, jujur dan ramah anak. Hal itu dapat ditempuh dengan cara kantin harus selalu bersih dan menghindari alat pembungkus makanan dari plastik, styrofoam dan aluminium foil. Penting juga, kantin memiliki tempat pencucian

piring dan gelas dengan air yang mengalir. Semua makanan yang dijual harus sesuai dengan standar kesehatan, yaitu terbebas dari zat pewarna buatan, perasa, pengawet, dan pengenyal. (Siedoo.com, Mengupas Pendidikan dari Pelosok Tanah Air 05 Januari 2020).

Sejauh ini pelaksanaan program Adiwiyata sudah mulai diterapkan di SD Negeri 135 Palembang tepatnya 2 tahun yang lalu. Pada tanggal 23 November 2019 yang belum lama berlalu SD Negeri 135 Palembang mendapatkan kunjungan dan penilaian dari Perwakilan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pusat dan provinsi dalam rangka program Adiwiyata Mandiri serta Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang dan beberapa stafnya turut hadir. Tapi masih ada kendala sedikit karena saat siswa ditanya tentang program Adiwiyata masih ada saja yang belum memahami program tersebut. Sekolah harus memiliki 4 (empat) aspek pokok untuk menjadi Sekolah Adiwiyata telah dilaksanakan di SD Negeri 135 Palembang seperti produk daur ulang berupa pakaian yang terbuat dari kemasan plastik bungkus kopi, CD bekas yang tidak dipergunakan lagi, dan sedotan, kegiatan lain yaitu dengan melakukan aksi pemeliharaan tanaman, pembuatan taman, pembuatan tanaman obat, pembibitan tanaman, kolam ikan, pengomposan sampah, pramuka, dan dokter kecil telah diterapkan di sekolah ini.

Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, pustakawan, penjaga sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan arah tujuan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan terbebas dari sampah. Terkait adanya peran aktif pemangku kepentingan dalam mensukseskan pelaksanaan program Adiwiyata. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata".

ADIWIYATA

Kata Adiwiyata berasal dari 2 (dua) kata "Adi" dan "Wiyata". Adi memiliki makna besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan "Adiwiyata" mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju keadaan cita-cita pembangunan berkelanjutan (Sitisyarah dan Mustika, 2017).

Adiwiyata atau *Green School* (Kristiawan, Maryanti & Fitria, 2019) adalah salah satu Program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Fungsi program Adiwiyata adalah agar seluruh peserta didik ikut terlibat dalam segala aktivitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat serta dapat menghindari dari dampak lingkungan yang negatif.

Tujuan sekolah Adiwiyata yang secara umum menerangkan untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya terhadap lingkungan dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk wadah pembelajaran dan juga kesadaran segenap warga sekolah diantaranya guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup (Kristiawan dan Fitria, 2018).

Target sasaran Adiwiyata terdapat pada pendidikan formal setingkat SD, SMP, SMA atau sederajat. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki fungsi dan peran yang turut andil dalam membentuk nilai-nilai kehidupan khususnya nilai kepedulian akan budaya lingkungan hidup. Dalam melaksanakan

program Adiwiyata tersebut, sekolah-sekolah mendapatkan penilaian dan juga diberikan berupa penghargaan yang diberikan secara berjenjang. Jenjang atau jenis penghargaan Adiwiyata yang dapat diterima oleh sekolah dengan tingkatan sebagai berikut:

1. Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, Penghargaan ini diberikan oleh Bupati/Walikota.
2. Penghargaan Adiwiyata Nasional yakni penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
3. Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi merupakan penghargaan yang diberikan oleh Gubernur.
4. Penghargaan Adiwiyata Mandiri merupakan penghargaan khusus bagi setiap sekolah dengan penilaian berupa sekolah yang mempunyai minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan ini diberikan oleh Presiden.

Manfaat program Adiwiyata sebagai berikut:

1. Mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi.
3. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah.
4. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah.
5. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.

Menurut Chaeruddin (2009:12) bahwa dalam pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada 2 (dua) prinsip yaitu:

1. Partisipatif diartikan bahwa seluruh komponen sekolah terlibat dalam keseluruhan proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan perannya masing-masing.
2. Berkelanjutan (*sustainable*) yang diartikan kepada seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

PERAN KEPALA SEKOLAH

Kepala Sekolah merupakan pemimpin sekolah atau suatu lembaga pada satuan pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran (Yuliani dan Kristiawan, 2017).

Menurut Mulyasa (2007: 25) Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran (Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019). Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka Kepala Sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi (Kristiawan dkk, 2018; Fitria dkk, 2019). Kepala Sekolah yang baik diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang baik di sekolah yang tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik bagi guru maupun siswanya (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019).

Kepemimpinan Kepala Sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang harmonis dan kondusif pada seluruh komponen pendidikan secara terpadu dalam rangka meningkatkan relevansi atau kesesuaian dengan kualitas pendidikan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Meskipun guru yang mendapatkan tugas tambahan, Kepala Sekolah merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif tidak menekankan pada angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (Sugiyono, 2018: 16). Desain penelitian digunakan untuk memaparkan proses penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 135 Palembang.

Data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang disampaikan oleh responden yakni kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 135 Palembang. Penelitian dilakukan secara terbuka oleh peneliti yang langsung hadir di lapangan untuk mendokumentasikan dokumen serta bukti-bukti yang dianggap penting dan juga didapat dari kepala sekolah, guru dan siswa yang berada dalam ruang lingkup penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Sekolah juga harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan/peraturan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah.

Menjadi sekolah Adiwiyata merupakan harapan setiap sekolah di tanah air. SD Negeri 135 Palembang telah menyandang gelar Adiwiyata yang tidak mudah didapatkan. Dari seluruh Sekolah Dasar Se-Sumatera Selatan yang terpilih menjadi Calon Sekolah

Adiwiyata Mandiri (CSAM) Tahun 2019 yang lolos penilaian dokumen provinsi Sumatera Selatan hanya SD Negeri 135 Palembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 135 Palembang yang telah mengimplementasikan sekolah Adiwiyata dengan semua aspek yang dilaksanakan.

Kepala Sekolah sangat berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata (Fitria dkk, 2017; Fitria, 2018). Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala SD Negeri 135 Palembang telah melaksanakan program-program yaitu a) Sosialisasi terhadap pelaksanaan yang terlibat dalam kebijakan program Adiwiyata melalui rapat b) Membuat Green House atau tempat pembibitan tanaman c) Membuat lubang resapan biopori (lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah d) Adanya ruang khusus pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reuse/* Penggunaan kembali, *Reduce/* Pengurangan, dan *Recycle/* Daur ulang) e) Adanya tanaman hidroponik yaitu budidaya tanaman dengan memanfaatkan air f) Mengajak siswa untuk membawa botol minum dan tempat makan sendiri g) Mengikuti lomba-lomba yang memanfaatkan bahan bekas h) Membuat tugu Adiwiyata. Secara keseluruhan program tersebut telah dilaksanakan dan Kepala Sekolah menjadi penanggung jawab program.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa terkait perannya pada program sekolah Adiwiyata didapatkan hasil yang baik dimana program-program yang ada telah berlangsung secara efektif. SD Negeri 135 Palembang



Dari hasil observasi peneliti, masih ada saja beberapa siswa yang tidak menjalankan program ini dengan baik. Ada yang tidak membawa botol minum dan tempat makanan yang mana difungsikan juga untuk membeli makanan di kantin serta salah meletakkan sampah organik dan anorganik di tempat sampah yang telah tersedia. Menyikapi hal ini, Kepala Sekolah menekankan kembali kepada guru agar selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu meletakkan sampah pada tempatnya dan mengurangi sampah dengan selalu membawa botol minum dan tempat makanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SD Negeri 135 Palembang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program-program yang dibuat untuk mengimplementasikan dan mewujudkan sekolah Adiwiyata telah

terlaksana. Program sekolah Adiwiyata harus selalu ditindak lanjuti dan di monitoring agar program ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Kepada guru disarankan untuk selalu memotivasi dan mengingatkan siswa untuk mengurangi sampah plastic.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikelsiana.com. (2020, Januari 05). *Pengertian Adiwiyata, Tujuan, Fungsi, Kriteria dan Manfaat Program Adiwiyata*. Diambil kembali dari <http://www.artikelsiana.com/read/2020/01/05>.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2018). Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mahluknya Pada Anak Usia

- 5-6 Tahun. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2).
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School di SMK Negeri Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2).
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 No. 02. Jakarta: Sekretariat Negara. Siedoo.com. (2020, Januari 05). *Mengupas Pendidikan dari Pelosok Tanah Air*. Diambil kembali dari <http://edukasi.siedoo.com/read/2020/01/05/MenujuSekolahAdiwiyata>.
- Sitisyarah, K., & Mustika, R. (2017). Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI*